

## BAB IV

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap makna dan penggunaan ragam bahasa perempuan (*joseigo*) yang terdapat di dalam *manga Bad End Night* karya Hitoshijuku, dapat disimpulkan bahwa :

Ragam bahasa wanita (*joseigo*) di dalam *manga Bad End Night* terdapat 84 kalimat yang terdiri dari 77 partikel akhir (*shuujoshi*) yaitu : 8 *shuujoshi kashira*, 31 *shuujoshi wa*, dan 38 *shuujoshi no*. Selain itu diketahui juga terdapat 7 interjeksi (*kandoushi*) yang terdiri dari: 4 *kandoushi maa* dan 3 *shuujoshi ara*.

Berikut adalah makna dari penggunaan partikel akhir dan interjeksi yang terdapat pada *manga Bad End Night* :

#### 1. Makna dari penggunaan partikel akhir *kashira*

Partikel akhir *kashira* memiliki makna keraguan, harapan, dan kepastian, dan digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada lawan bicara sama seperti partikel *ka*.

#### 2. Makna dari penggunaan partikel akhir *wa*

Partikel akhir *wa* memiliki makna penegasan, pemikiran sang penutur, dan perasaan kagum. Ada beberapa penggunaan partikel akhir *wa* yang memiliki makna berbeda sesuai dengan partikel yang diikuti setelah partikel akhir *wa*.

##### a. Partikel akhir *wa* yang diikuti oleh partikel *ne*

Partikel akhir *wa* yang diikuti oleh partikel *ne* digunakan pada saat sang penutur meminta persetujuan atau penegasan dari lawan bicara mengenai hal-hal yang diucapkannya.

b. Partikel akhir *wa* yang diikuti oleh partikel *yo* dan *ne*

partikel akhir *wa* yang diikuti oleh partikel *yo* dan *ne* digunakan pada saat penutur ingin menekankan mengenai isi pemikirannya atau pendapatnya sekaligus ingin meminta persetujuan dari lawan bicaranya mengenai apa yang dibicarakan oleh penutur.

Pada bab dua telah disampaikan mengenai teori bahwa partikel akhir *wa* bisa diikuti dengan partikel *yo*, dan juga partikel akhir *wa* bisa diikuti oleh partikel *ne*. Namun di dalam data yang dianalisis yang terdapat dalam *manga Bad End Night* ditemukan satu dialog yang menggunakan partikel *yo* dan *ne* dalam satu kalimat menjadi *wayone*. Yang terdapat dalam kalimat berikut ini : 「お父様は「シルクハット男爵の肖像」って呼んでたけど、シルクハットなんか被っていないのにそんな名前おかしいわよね」. Hal ini bermakna penutur lebih menekankan lagi mengenai apa yang sedang dibicarakannya.

**3. Makna dari penggunaan partikel akhir *no***

Partikel akhir *no* memiliki makna pertanyaan, penegasan, perintah, dan menyampaikan informasi dan pemikiran sang penutur, dan bisa digunakan pada saat menanyakan sesuatu sama halnya seperti partikel *ka*, memberikan penegasan dan menyatakan pendapat.

**4. Makna dari penggunaan interjeksi *maa***

Interjeksi *maa* memiliki makna terkejut, kaget, dan heran, dan digunakan pada saat situasi yang membuat penutur terheran-heran, merasa terkejut atau kaget. Namun di dalam data yang dianalisis yang terdapat dalam *manga Bad End*

*Night* ditemukan satu dialog yang memiliki makna lain dari yang sudah dijelaskan pada bab dua, pada kalimat berikut ini :

ルカ : 「呆れたわあ、これだから物書きはダメなのよお」

メイコ : 「まあ . . . まあ . . . 」

Kalimat tersebut bermakna penutur sedang bosan dengan lawan bicaranya dan juga diperkuat dengan ekspresi Meiko yang terlihat bosan. Dalam bahasa Indonesia biasa diartikan menjadi “sudah.. sudah...”.

### 5. Makna dari penggunaan interjeksi *ara*

Interjeksi *ara* memiliki makna simpati dan keterkejutan, dan dapat digunakan pada situasi saat penutur ingin mengutarakan simpatinya kepada lawan bicara yang sedang kesulitan atau rasa terkejut. Perbedaan makna “terkejut” dengan interjeksi *maa* adalah interjeksi *ara* ekspresi terkejut untuk menunjukkan rasa simpati dengan lawan bicara, sedangkan Interjeksi *maa* ekspresi terkejut yang benar-benar terkejut.

Dalam *manga Bad End Night* tidak ditemukan adanya penyimpangan penggunaan kalimat seperti karakter laki-laki menggunakan *shuujoshi* perempuan, dan juga sebaliknya.